

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL BERBASIS PERJUANGAN RAKYAT KERINCI MELAWAN BELANDA (1901-1903) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Vidya Putri Kartini¹, Taofik Kurohman², Budi Purnomo³

vidyaputri212121@gmail.com¹, mtk17072000@gmail.com², budi.purnomo@unja.ac.id³

Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi¹²³

Abstrak: Kerinci merupakan wilayah yang pernah melakukan perlawanan terhadap Kolonialisme Belanda pada tahun 1901-1903, hal ini merupakan bentuk perjuangan rakyat Kerinci dalam menolak imperialisme dan Kolonialisme. Penelitian ini lebih difokuskan untuk pengembangan produk yakni bagaimana perjuangan rakyat Kerinci dalam melawan Kolonialisme Belanda (1901-1903) yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar terutama dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia di Kerinci dalam kurun waktu saat terjadinya kolonialisme dan Imperialisme Eropa. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan, dengan model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal sangat bermanfaat bagi peserta didik dikarenakan materi pembelajaran yang dekat dengan lingkungan kehidupan peserta didik, bisa menambahkan minat belajar sejarah peserta didik, dan menumbuhkan rasa semangat nasionalisme peserta didik.

Kata Kunci: Kolonialisme, Imperialisme, Pengembangan, Bahan Ajar Sejarah, Sejarah Lokal Kerinci

Abstract: Kerinci is an area that has fought against Dutch colonialism in 1901-1903, this is a form of the struggle of the people of Kerinci in rejecting imperialism and colonialism. This research is more focused on product development, namely how the Kerinci people struggle against Dutch Colonialism (1901-1903) which can be used as a source of learning, especially in the development of teaching materials based on local history in Indonesian history subjects in Kerinci, especially in the period of colonialism and imperialism. Europe. This study uses the development method, with the development model used is the ADDIE model (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The development of local history-based teaching materials is very beneficial for students because the learning materials are close to the students' living environment, can increase students' interest in learning history, and foster a sense of the spirit of student nationalism.

Keywords: Colonialism, Imperialism, Development, History Teaching Materials, Kerinci Local History

PENDAHULUAN

Belanda datang ke Indonesia dikarenakan terjadinya perang yang cukup lama yakni 80 tahun antara Belanda dan Spanyol (1568-1648). Perang antara Belanda dan Spanyol bersifat agama. Setelah mengalami perang yang dilatar belakangi agama antar kedua negara tersebut kemudian perang tersebut mengarah ke bidang ekonomi dan politik.

Tujuan dari kedatangan Belanda ke wilayah-wilayah Indonesia yakni untuk mencari rempah-rempah yang akan dibawa ke negeri Belanda. Setelah berhasil menemukan daerah penghasil rempah-rempah dan memperoleh keuntungan yang besar dengan menerapkan sistem monopoli. Pada tahun 1901, pasukan tentara Belanda mulai masuk ke wilayah Kerinci dengan melewati jalur Renah Manjuto di Lempur. Di daerah Lempur Kerinci terjadi peperangan antara masyarakat Lempur dengan beberapa Pasukan Belanda. Akibat dari peperangan tersebut pasukan Belanda gagal memasuki wilayah Kerinci. (Jauhari, 2012)

Pada tahun 1902, Sultan Rusli yang pada saat itu menjabat sebagai pemimpin Sultan Indrapura berhasil dibujuk oleh Belanda. Sultan Rusli ikut dalam rombongan pasukan Belanda ke wilayah Kerinci dengan tujuan agar masyarakat Kerinci mau menerima kedatangan Belanda dengan damai. Namun yang terjadi sebaliknya, Perlawanan rakyat Kerinci begitu kuatnya hingga terjadi peperangan yang cukup lama di wilayah Kerinci dengan pusat peperangan berada di daerah Pulau Tengah. Perang Kerinci di Pulau Tengah dilatar belakangi oleh hinaan, ejekkan serta cacian yang dilakukan oleh pasukan tentara Belanda terhadap masyarakat Pulau Tengah, serta masyarakat Kerinci yang tidak setuju terhadap hadirnya pemerintahan Kolonial Belanda yang bisa merusak norma-norma sosial, kebudayaan dan kehidupan masyarakat Kerinci. (Yakin, 1986)

Perang Kerinci dalam menghadapi Kolonial Belanda pada tahun 1901-1903 merupakan bentuk perlawanan rakyat Kerinci dalam menolak imperialisme dan Kolonialisme yang dilakukan oleh Bangsa Eropa. Dengan menggunakan senjata tradisional serta semangat nasionalisme yang tinggi mampu membuat pemerintah Kolonial Belanda yang berada di Kerinci kelelahan dalam menghadapi serangan para pejuang rakyat kerinci. Pada akhirnya Belanda berhasil menguasai Kerinci dikarenakan adanya pengkhianatan yang dilakukan oleh beberapa orang atau oknum penduduk Kerinci sendiri yang di rekrut oleh pemerintah Belanda untuk dijadikan mata-mata.

Sejarah perjuangan rakyat Kerinci dalam menghadapi Belanda ini dapat digunakan atau dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar sejarah terutama pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan Kolonialisme dan Imperialisme yang terjadi di Provinsi Jambi, khususnya untuk Kabupaten Kerinci. Bahan ajar khususnya sejarah sangat diperlukan dalam menunjang sebuah kegiatan proses belajar dan pembelajaran sejarah lokal. Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar berperan sebagai penghubung dalam proses penyampaian pembelajaran dari narasumber atau pendidik kepada orang yang belajar atau peserta didik (Smaldino, 2011:16). Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Jenis-jenis bahan ajar dapat berupa bahan cetak, audio, visual, audio visual dan multimedia. Bahan ajar sangat berguna dalam proses pembelajaran untuk para peserta didik dimana sebuah materi ajar yang baik diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa, 2006 : 96).

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses yang terstruktur dalam mengembangkan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi isi serta strategi proses pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan lebih efisien (Gatot : 2008). Pengembangan bahan ajar khususnya mata pelajaran

sejarah masa kolonial Belanda yang berbasis lokal terutama di wilayah Kerinci sangat diperlukan oleh sekolah, pendidik serta peserta didik terutama dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dengan materi pokok Perkembangan Kolonial dan Imperial Barat. Perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan Kolonial Belanda termasuk perjuangan rakyat di wilayah Kerinci, hal ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan ajar atau sumber belajar bagi peserta didik dikarenakan dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka, serta sebagai alat untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik tentang perjuangan nenek moyang agar peristiwa tersebut tidak terulang kembali, sehingga menjadikan pembelajaran sejarah terutama sejarah Indonesia lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode pengembangan. Metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau bahan kajian tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut agar bisa diterapkan (Sugiyono, 2012). Penelitian pengembangan ini lebih memfokuskan dalam hal mengembangkan dan menghasilkan produk yang layak untuk diaplikasikan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul, dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Model ini dibuat secara terstruktur dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis, dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar/bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Romiszowski, 1996:34). Model *ADDIE* tersebut terdiri dari lima tahap yakni: (1) Analisis (*Analyze*) adalah tahap pengembangan bahan ajar dengan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk bahan ajar sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik; (2) Perancangan (*Design*) merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur yang dimulai dari merancang konsep dan konten didalam produk pengembangan bahan ajar; (3) Pengembangan (*Development*) merupakan kegiatan realisasi produk pengembangan bahan ajar. Dalam tahap ini, produk bahan ajar yang masih berupa konsep tersebut direalisasikan menjadi suatu produk bahan ajar yang siap untuk implementasikan; (4) Implementasi/Penerapan (*Implementation*) merupakan penerapan yang dilakukan dengan mengacu kepada rancangan produk bahan ajar yang telah dibuat; (5) Evaluasi (*Evaluation*) merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang di buat. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur hasil ketercapaian produk yang telah dikembangkan (Mulyatiningsih, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bahan Ajar Sejarah

Analisis adalah tahap pengembangan suatu produk dengan menganalisis kelayakan dan kebutuhan peserta didik apa bila bahan ajar berbasis sejarah lokal diterapkan. Pada tahap analisis, kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa tahap analisis bahan ajar yang peneliti lakukan yakni:

1. Analisis kinerja

Analisis kinerja yang dilakukan oleh peneliti yakni mengamati proses pembelajaran sejarah Indonesia yang dilaksanakan di kelas untuk mencari permasalahan dasar yang dihadapi dalam pembelajaran.

2. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dan kemampuan siswa. Hasil analisis peserta didik berkenaan dengan minat dan pemahaman tentang sejarah lokal.

3. Analisis tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan rancangan awal materi pembelajaran sejarah Indonesia berbasis sejarah lokal untuk dimuat pada tahap desain bahan ajar. Tahapan ini penting untuk memantapkan perencanaan agar bahan ajar yang di hasilkan mencapai tujuan pembelajaran sejarah Indonesia.

Desain Bahan Ajar Sejarah Pada Materi Perjuangan Rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903)

Desain bahan ajar merupakan tahap lanjutan dari tahap analisis serta tahap permulaan dari suatu perencanaan dan pembuatan suatu produk bahan ajar (Muslim, 2018:81). Tahapan ini untuk memantapkan perencanaan serta membuat rancangan awal materi pembelajaran yang akan di masukan kedalam pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal. Dalam perancangan bahan ajar difokuskan pada 3 kegiatan, yaitu pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap desain peneliti membuat beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar, sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) serta melakukan study pustaka untuk mengumpulkan data-data lainnya berupa materi pembelajaran yang berkaitan dengan perjuangan rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903).

b) Membuat Rancangan

Setelah dilakukan pengumpulan data maka tahap selanjutnya ialah membuat rancangan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal yang akan digunakan. Ada beberapa rancangan yang peneliti cantumkan dalam pengembangan bahan ajar, sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan materi bahan ajar berbasis sejarah lokal dengan mengkaji kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan kurikulum 2013 (Hosnan, 2014:23). Pada tahap ini, peneliti menggunakan KI dan KD mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI SMA yang membahas materi tentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. Berikut penjelasan KI dan KD:

Kompetensi Inti (KI):

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas bebrbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan dan kenegaraan dan peradaban terakit penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunkan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia:

- 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda, dan Inggris) di Indonesia.
 - 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sampai dengan abad ke-20.
 - 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
 - 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
 - 4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1 Materi Pokok dan Materi Berbasis Lokal

Materi Pokok	Materi Berbasis Lokal
Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Kerinci
a. Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat.	a. Masuknya bangsa Barat ke Kerinci.
b. Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	b. Perang rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903). c. Akhir Perang rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903).
c. Dampak yang di alami bangsa Indonesia dalam bidang politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Barat.	

Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Perjuangan Rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903) Berbasis Sejarah Lokal

Pengembangan bahan ajar tersebut meliputi kegiatan pembuatan materi bahan ajar dan gambar-gambar ilustrasi untuk menunjang pengembangan bahan ajar.

• Materi bahan ajar perjuangan rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903)

➤ Masuknya Belanda Ke Kerinci

Belanda berusaha untuk memasuki daerah Kerinci dikarenakan sumber daya alam yang begitu banyak. Melihat dan mendengarkan tentang kedatangan tentara Belanda yang memasuki Kerinci membuat masyarakat Kerinci menjadi marah, dikarenakan kedatangan Belanda tidak disukai oleh rakyat Kerinci (Yakin, 1986). Pada Oktober tahun 1901, terjadi perang antara pasukan Belanda dengan hulubalang (Pasukan) Kerinci yang di pimpin oleh Depati Parbo di Renah Majunto Lempur. Dalam pertempuran tersebut pasukan Belanda banyak yang berjatuh korban sehingga Belanda gagal memasuki wilayah Kerinci dengan melewati Renah Majunto Lempur (Jauhari, 2012:130).

➤ Perang Rakyat Kerinci VS Belanda Pada Tahun 1901-1903

Pada tahun 1901, Belanda mulai masuk ke Kerinci menggunakan jalur pesisir Sumatra Barat kemudian melewati Renah Manjuto di Lempur hingga terjadi pertempuran dengan rakyat di Lempur yang di pimpin oleh Depati Parbo dengan beberapa pasukan Belanda, pasukan Belanda pada saat itu tidak berhasil memasuki Kerinci karena banyaknya korban dari pihak Belanda. Pada Mei 1903 tentara Belanda melancarkan serangan mereka dari dua jalur yaitu melawati jalur Kumun-Semerap dan jalur sungai dengan menggunakan perahu. Pada serangan pertama tentara Belanda gagal menembus benteng-benteng yang dibangun pejuang dan rakyat Kerinci. Puluhan tentara Belanda gugur dalam pertempuran ini akibat dari lentingan bambu dan senjata lainnya yang dipasang masyarakat Kerinci di pintu awal masuk benteng pertahanan. Melihat kekuatan masyarakat Kerinci yang begitu solid dan kuat, tentara Belanda meminta bantuan persenjataan yang modern serta penambahan jumlah pasukan yang lebih banyak yang didatangkan dari Padang, Sumatra Barat. Dari bantuan tersebut tentara Belanda mampu menaklukkan pertahanan-pertahanan yang dibuat oleh para pejuang Kerinci.

➤ Akhir Perang Rakyat Kerinci VS Belanda 1901-1903

Pada tanggal 19 Juli 1903, di daerah Lubuk Pagar. Para pejuang Kerinci bersiaga untuk mengatasi serangan pasukan Belanda di Pulau Tengah, pasukan Belanda mengerahkan seluruh pasukan yang ada di Kerinci untuk menyerang markas utama pasukan Kerinci yakni Masjid Keramat yang dijadikan sebagai benteng pertahanan terakhir perlawanan masyarakat Kerinci. Pasukan Belanda menurunkan semua pasukan dan alat persenjataan dengan kekuatan penuh untuk mengakhiri perlawanan rakyat Kerinci. Pasukan Belanda akhirnya dapat menguasai Masjid Keramat walaupun dengan beberapa perlawanan kecil yang dilakukan oleh pejuang Kerinci. Pada akhirnya tanggal 9 Agustus 1903 merupakan serangan terakhir yang dilakukan Belanda secara besar-besaran untuk merebut Pulau Tengah dengan cara membakar Dusun Baru yang ada di Pulau Tengah, sehingga membuat perlawanan rakyat Pulau Tengah dapat mereka selesaikan.

➤ **Implementasi Bahan Ajar Pada Materi Perjuangan Rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903) Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia**

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan yang sudah dikembangkan dalam situasi yang konkret yaitu pada kelas. Tahap ini untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang meliputi efektivitas sejauh mana bahan ajar berbasis sejarah lokal yang telah di uji cobakan pada peserta didik. Implementasi yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak menyeluruh karena hanya satu bab yang difokuskan yakni bab mengenai perkembangan Imprialisme dan Kolonialisme Barat.

Tujuan utama dalam tahap implelementasi yaitu sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Menjamin terjadi pemecahan masalah dan memberikan masukan atau solusi untuk mengatasi masalah yang di hadapi peserta didik.
3. Memastikan bahwa pada akhir pembelajaran, keterampilan, pengetahuan, sikap dan minat peserta didik meningkat setelah mempelajari materi perjuangan rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903) berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia (Januszewski, 2008).

➤ **Evaluasi Bahan Ajar Pada Materi Perjuangan Rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903) Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022**

Evaluasi merupakan Langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE dalam memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Tahap evaluasi peneliti gunakan sebagai tahap perbaikan pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal yang akan dikembangkan, dengan cara mengumpulkan data-data dari angket validasi peserta didik serta saran dan masukan dari ahli (Benny, 2019:24).

Hasil dari penilaian bahan ajar sejarah oleh ahli berdasarkan angket menunjukkan hasil rerarta yang diperoleh bahan ajar yakni 3.60 bila dimasukan ke dalam tabel konversi tingkat pencapaian mendapatkan skala 3 berada pada kualifikasi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar perlu direvisi secukupnya.

Hasil dari penilaian peserta didik yang dilakukan dengan *small group* (kelompok kecil) yang berjumlah 6 orang. Berdasarkan angket menunjukkan hasil rerata yang diperoleh yakni 34,1 berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan penilaian tersebut dilakukan analisis data statistik T_{hitung} dengan SPSS:

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji Coba	6	34.17	1.169	.477

One-Sample Test

Test Value = 0				
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference

					Lower	Upper
Uji Coba	71.589	5	.000	34.167	32.94	35.39

Jadi, pada penelitian perjuangan rakyat Kerinci VS Belanda (1901-1903: study pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah Indonesia yakni menggunakan evaluasi formatif yakni untuk menyempurnakan dan memperbaiki bahan ajar dengan serangkaian uji coba terhadap bahan ajar yang dikembangkan

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat dan pemahaman belajar sejarah peserta didik. Perjuangan masyarakat Indonesia dalam melawan Belanda termasuk perjuangan rakyat Kerinci masa kolonial, sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik dikarenakan dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka serta. Pengembangan bahan ajar perlu merujuk pada model pengembangannya guna memastikan kualitas bahan ajar dalam pembelajaran.

Salah satu model pengembangan bahan ajar yang digunakan yakni ADDIE model yang melalui 5 tahapan; (1) Analisis (*Analyze*) (2) Perancangan (*Design*) (3) Pengembangan (*Development*) (4) Implementasi/Penerapan (*Implementation*) (5) Evaluasi (*Evaluation*). Dengan menggunakan model tersebut dilakukan penilaian oleh ahli dan peserta didik serta diperoleh hasil yang baik untuk dijadikan bahanajar Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal yang lebih variative dan interaktif dalam membangun jiwa nasionalisme peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny A. Pribadi (2019) *Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan ajar. Modul 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Hosnan, M (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, cet 2. Bogor: Ghalia Indonesia.*
- Januszewski, A. and Molenda, M (2008) *Technology: A Definition With Commentary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates)
- Jauhari, Budhi Vrihaspathi dan Eka Putra (2012) *Senarai Sejarah Kebudayaan Suku Kerinci, Sungai Penuh: Bina Potensia Aditya Mahatya Yodha Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.*
- Muhsetyo, Gatot (2008) *Pembelajaran Matematika SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa (2006) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E (2012) *Pengembangan Model Pembelajaran.* diakses pada 29 November 2021.
- Muslim, M (2018) *Desain Aplikasi E-Learning Pada Platform Facebook Menggunakan Facebook Application Programing Interface. Jurnal Mekom (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan), 81–86.*

- Romiszwowski, A.J (1996) *System Approach to Design and Development*. Dalam Plomp, T. & Ely, D.P. (editor in chiefs). Oxford: Pergamon Press.
- Rustam (2014) Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, Sharon, dkk. Arif Rahman (Penj.) (2011) *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2012) Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Udin Saefudin Sa'ud (2008) Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Yakin. H.A Rasyid (1988). *Menggali Adat Lama Pusaka Usang di Sakti Alam Kerinci*, Sungai Penuh: Percetakan Anda.